

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel penelitian

Kerlinger 1973 (dalam Sugiono, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel adalah konstansk atau sifat yang akan di pelajari. diberikan contoh minsalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain- lain.

Kidder 1981 (dalam Sugiono, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan sendiri.

Sugiono, (2010, hlm 61) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau variasi tertentu yang di terapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual dalam penelitian ini adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi belajar dengan situasi nyata melalui proses pengalaman langsung yang dialami oleh siswa terhadap lingkungan kelas dan lingkungan sekolah, adapun hal- hal yang diamati siwa di lingkungan kelas adalah sebagai berikut : (buku, pensil, spidol, meja, kursi, tas, papan tulis, sapu) dan yang di lingkungan sekolah adalah : (motor dan mobil) adapun lankah-langkah sebagai berikut :

Tahap kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan ramah
2. Peserta didik menjawab ucapan salam dan sapaan peneliti, serta respon saat peneliti mendata kehadiran dengan rasa peduli
3. Peneliti mengingatkan peserta didik untuk selalu memperhatikan keterarahwajahan dan keterarahsuaraan
4. Peneliti melakukan absensi dengan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari minggu lalu
5. Peserta didik memperhatikan /menyimak penjelasan peneliti mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Tahapan kegiatan inti

1. Peserta didik memperhatikan penjelasan peneliti tentang pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan lingkungan sekolah
2. Peneliti menunjukan benda-benda yang ada di kelas satu persatu
3. peserta diminta untuk mengamati benda- benda yang ditunjukkan oleh peneliti
4. peserta didik dan peneliti melakukan tanya jawab
5. peserta didik dengan bimbingan peneliti diminta untuk mengucapkan benda yang dipegang peneliti
6. peserta didik diminta untuk menuliskan nama benda yang sudah diucapkan
7. peserta didik diminta untuk belajar di lingkungan sekolah dengan bimbingan peneliti
8. peneliti menjelaskan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah
9. peneliti menunjukan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah
10. peserta didik dibimbing peneliti untuk mengucapkan benda yang di pegang peneliti
11. peserta didik menuliskan nama benda yang telah di ucapkan

Tahap Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama peneliti menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini tentang benda- yang ada di lingkungan kelas dan lingkungan sekolah
2. Peneliti memberikan pesan moral tentang Anugerah Tuhan yang telah menciptakan kita sehingga kita bisa menuntut ilmu.
3. Mengajak semua peserta didik berdo'a

4. Salam penutup.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pembendaharaan kata benda yang akan di pengaruhi oleh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual. Peningkatan pembendaharaan kata benda diukur dengan cara siswa mampu menunjukkan gambar benda, mengucapkan nama benda dan menuliskan nama benda diantaranya adalah sebagai berikut : lingkungan kelas (Buku, Pensil, Spidol, Meja, Kursi, Tas, Papan Tulis, Sapu) dan yang di lingkungan sekolah adalah : (Motor dan Mobil). Untuk mengukur Peningkatan pembendaharaan kata benda dilakukan beberapa tes di antatranya : tes perbuatan, tes lisan dan tes tulis.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

B. Metode dan desain penelitian

Metode penelitian sangat menentukan dalam menghipun data yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pada desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi *perlakuan*.

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua factor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengkurangi atau menyisihkan factor- factor lain yang bias menggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan Arikunto (1993, hlm. 3).

Dalam penelitian ini digunakan desain *one group pretest-posttest design*. dimana terdapat suatu kelompok yang diberi tes awal (*pre tes*) hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum (O^1), lalu diberikan perlakuan (x) dan setelah mendapatkan perlakuan akan diberikan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui pengaruh dari pemberian perlakuan (O^2) adapun desain penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.

Table 3.1
Desain penelitian

<i>Pret-est</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
(O^1)	X	(O^2)

Keterangan :

O^1 = *Pre-test* (tes yang diberikan sebelum perlakuan)

X = *treatment* (Perlakuan yang diberikan)

O^2 = *Post-test* (tes yang diberikan setelah perlakuan)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas IB di SLB Negeri Cicendo Bandung.
- Melakukan tiga kali *Pre-test* (O^1) untuk mengetahui bagaimana pemahaman kata benda sebelum diberi perlakuan (*treatment*)
- Melakukan delapan kali *reatment* (x) atau perlakuan pada sampel berupa pengaruh pendekatan konstektual
- Melakukan tiga kali *Post-test* (O^2) untuk mengetahui bagaimana peningkatan kata beda pada sampel setelah diberikan perlakuan.
- Membandingkan antara O^1 dan O^2 untuk menentukan seberapa besar pembendaharaan yang muncul sebagai pengaruh dari *reatment* (x) yang di berikan.

- f. Menganalisis data dengan statistika nonparametrik, menggunakan uji *mann-whitney* untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan setelah diberikan perlakuan atau *reatment*.
- g. Menyimpulkan hasil pengolahan data.

C. Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Bandung yang beralamat Jln. No.2, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung Jawa Barat 40117

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. sugiono, (2014. hlm. 117) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IB di SLB Negeri Bandung.

3. Sampel

Bersadarkan teknik tersebut maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu siawa tunarungu kelas IB di SLB Negeri Cicendo Bandung yang berjumlah empat orang siawa.

Table 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	FRS	Laki-laki
2.	IK	Perempuan
3.	MLF	Laki-laki
4.	R	Laki-laki

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instumen yang digunakan pada

penelitian ini berupa tes, penggunaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan, tes tulis dan tes perbuatan. Untuk mengukur validitas maka dilakukan *expert judgement* yang dilakukan oleh tiga para ahli.

Peneliti melakukan langkah-langkah yang dibuat untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan.

1. Membuat kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrument merupakan indikator yang akan dicatat, diamatin dan diterapkan pada butir instrumen yang sesuai dengan variabel penelitian adapun kisi- kisi instrument adalah sebagai berikut :

Table 3.3
Kisi- kisi instrument test

Variabel penelitian	Aspek yang di nilai	Indikator	Jenis tes
Kemampuan memahami kata benda yang ada dalam kelas dan di lingkungan sekolah.	Pembendaharaan kata benda	Mengucapkan nama gambar benda di dalam kelas (buku, pensil, spidol, meja, kursi, tas, papan tulis, sapu) dan yang ada di luar kelas (motor dan mobil).	Tes lisan
		Menuliskan nama gambar benda di dalam kelas (buku, pensil, spidol, meja, kursi, tas, papan tulis, sapu) dan yang ada di luar kelas (motor dan mobil).	Tes tulis
		Menunjukkan nama gambar benda di dalam kelas	Tes perbuatan

		(buku, pensil, spidol, meja, kursi, tas, papan tulis, sapu) dan yang ada di luar kelas (motor dan mobil).	
--	--	---	--

2. Pembutan butir soal

Butir soal yang digunakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan dalam kisi-kisi. Instrumen terdapat di lampiran.

3. Menentukan kreteria penelitian butir soal

Adapun kreteria penilain adalah sebagai beriku :

Table 3.4
Kreteria Penilaian

Indikator	Penilaian		
	1	2	3
Mengucapkan nama gambar benda di dalam kelas (buku, pensil, spidol, meja, kursi, tas, papan tulis, sapu) dan yang ada di luar kelas (motor dan mobil).	Jika peserta didik mengucapkan nama benda tidak tepat.	Jika peserta didik mengucapkan nama benda dengan bantuan.	Jika peserta didik mengucapkan nama benda dengan tepat .
Menuliskan nama gambar benda di dalam kelas (buku, pensil, spidol, meja, kursi, tas, papan tulis, sapu) dan yang ada di luar kelas (motor dan mobil).	Menuliskan nama benda dengan tidak tepat .	Menuliskan nama benda dengan bantuan.	Menuliskan nama benda dengan tepat.
Menunjukkan gambar benda di	Jika peserta didik	Jika peserta didik	Jika peserta didik

dalam kelas (buku, pensil, spidol, meja, kursi, tas, papan tulis, sapu) dan yang ada di luar kelas (motor dan mobil).	menunjukkan gambar benda tidak tepat.	menunjukkan gambar benda dengan beberapa kali bantuan.	menunjukkan gambar benda dengan tepat.
---	---------------------------------------	--	--

4. Pembuatan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dibuat sebagai acuan dalam mengajar dalam kelas. RPP merupakan penyebaran dari silabus yang telah di susun pada langkah sebelumnya. di dalam RPP tercermin kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kokom komlasari (2010. hlm 193).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SLB Negeri Cicendo bandung
Satuan Pendidikan	: SDLB
Kelas/Semester	: I/II
Jenis Kekhususan	: Tunarungu
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2JP (2X 30 Menit)

A. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi nama-nama benda yang ada di lingkungan kelas
2. Mengidentifikasi nama-nama benda yang ada di lingkungan sekolah

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menunjukan nama-nama benda yang ada di lingkungan kelas
2. Mengucapkan nama-nama benda yang ada di lingkungan kelas
3. Menuliskan nama-nama benda yang ada di lingkungan kelas
4. Menunjukan nama-nama benda yang ada di lingkungan sekolah
5. Mengucapkan nama-nama benda yang ada di lingkungan sekolah
6. Menuliskan nama-nama benda yang ada di lingkungan sekolah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pendekatan kontekstual, peserta didik dapat menunjukan nama-nama benda yang ada di lingkungan kelas dan lingkungan sekolah
2. Melalui pendekatan kontekstual, Mengucapkan nama-nama benda yang ada di lingkungan kelas dan lingkungan sekolah
3. Melalui pendekatan kontekstual, Menuliskan nama-nama benda yang ada di lingkungan kelas dan lingkungan sekolah

D. Materi pembelajaran

Benda-benda yang ada di lingkungan kelas

Benda-benda yang ada di lingkungan sekolah

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan ramah
2. Peserta didik menjawab ucapan salam dan sapaan peneliti, serta respon saat peneliti mendata kehadiran dengan rasa peduli
3. Peneliti mengingatkan peserta didik untuk selalu memperhatikan keterarahwajahan dan keterarahsuaraan
4. Peneliti melakukan absensi dengan bertanya kepada peserta didik tentang materi yang sudah di pelajari minggu lalu
5. Peserta didik memperhatikan /menyimak penjelasan peneliti mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Kegiatan Inti

1. Peserta didik memperhatikan penjelasan peneliti tentang pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas dan lingkungan sekolah
2. Peneliti menunjukan benda-benda yang ada di kelas satu persatu
3. peserta di minta untuk mengamati benda- benda yang di tunjukan olah peneliti
4. peserta didik dan peneliti melakukan tanya jawab
5. peserta didik dengan bimbingan peneliti di minta untuk mengucapkan benda yang di pegang peneliti
6. peserta didik di minta untuk menuliskan nama benda yang sudah di ucapkan
7. peserta didik di minta untuk belajar di lingkungan sekolah dengan bimbingan peneliti
8. peneliti menjelakan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah
9. peneliti menunjukan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah
10. peserta didik di bimbing peneliti untuk mengucapkan benda yang di pegang peneliti

11. peserta didik menuliskan nama benda yang telah di ucapkan

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama peneliti menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari hari ini tentang benda-benda yang ada di lingkungan kelas dan lingkungan sekolah
2. Peneliti memberikan pesan moral tentang Anugerah Tuhan yang telah menciptakan kita sehingga kita bisa menuntut ilmu.
3. Mengajak semua peserta didik berdo'a
4. Salam penutup.

F. Metode/Model Pembelajaran

Metode : Percakapan, Tanya Jawab, Demostrasi

Pendekatan : Kontekstual

G. Media/Alat, Bahan Belajar

Media : Benda- benda yang ada di lingkungan kelas dan lingkungan sekolah

Sumber : Lingkungan Kelas

H. Sumber Belajar

Lingkungan Kelas

Lingkungan Sekolah

Internet

I. Penilaian

Prosedur tes : Prosedur test

Jenis tes : Tes lisan,tes tulis, tes perbuatan

5. Validitas Instrumen

Valitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalitan suatu instrument. Pengujian instrument dilakukan dengan diskusi atau penilaian para ahli dalam bidang tertentu. *Expert judgement* bertujuan untuk membutikan layak atau tidaknya instrument yang akan digunakan pada sampel. proses *Expert judgement* ini melibatkan tiga orang ahli, yaitu satu orang dosen universitas pendidikan indonesia jurusan pendidikan khusus dan dua orang guru di SLB Negeri Cicendo Bandung. Adapun penilaian *Expert judgement* antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.5
Expert judgement

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Dr. H. Endang rusyani,M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus	Universitas pendidikan indonesia
2.	Dewi indriyani,M.Pd	Guru SLB Negeri Cicendo	SLB Negeri Cicendo
3.	Uce solihati M.Pd	Guru SLB Negeri Cicendo	SLB Negeri Cicendo

Menentukan instrument valid tidaknya maka dapat ditentukan perhitunganya, butir soal dinyatakan valid jika cocoknya dengan indikator mencapai atau lebih dari 50% dengan pengitungan rumus validitas sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

- P** = Presentase
f = frekuesi cocok menurut peneliti
 Σ^f = jumlah penilai ahli

Berdasarkan hasil pengitungan uji validitas melalui *Expert judgement* oleh para ahli bahwa dapat dikatakan bahwa instrument peneliti yang telah dibuat dikatakan 100%, maka instrument tersebut layak untuk digunakan untuk keperluan penelitian. untuk hasil uji validitas secara rinci terdapat dilampiran.

6. Reliabilitas Instrument

Setelah instrumen dikatakan layak di uji cobakan melalui uji validitas maka langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan variabel. Suatu tes dapat dikatakan memiliki tarap kepercayaan tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Sebuah tes dapat dikatakan variabel tetapi tidak valid sebaliknya jika sebuah tes valid sudah pasti variabel. Untuk mengetahui instrument dikatakan variabel maka dilakukan uji reabilitas instrument, adapun rumus penghitungan *reliabilitas rulon* sebagai berikut :

$$P_{rulon} = 1 - \frac{\sigma_D^2}{\sigma_X^2}$$

Keterangan :

σ_D^2 = variabel perbedaan skor belahan

σ_X^2 = variabel skor test (X)

1 = bilangan konatan

P_{rulon} = koefesian reliabilitas

$$\sigma_D^2 = \frac{\sum X_{D^2}}{N} \quad \text{Dimana} \quad \sum X_{D^2} = - \sum D^2 \frac{(\sum D)^2}{N}$$

$$\sigma_X^2 = \frac{\sum X_X^2}{N} \quad \text{Dimana} \quad \sum X_X^2 = \sum X_X^2 - \frac{(\sum X_X)^2}{N}$$

Penghitungan koefisien reliabilitas rulon memiliki kesamaan dengan penghitungan spearman braow, yaitu menggunakan belahan ganjil dan belahan genap, namun terdapat perbedaan pada sumber utama skor atau tanda yang akan dihitung, rulon menggunakan selisih diantara subskor ganjil dan subskor genap sebagai sumber kekeliruan dalam penghitungannya. Perangkat tes reliable jika tidak ada selisih pada subskor diantara dua buah ganjil dan genap yang berarti butir dalam belahan setara sepasang demi sepasang oleh karena itu, butir skor perangkat ukur harus berjumlah genap agar dapat dibelah dua sama banyak, prosedur penghitungan menggunakan varian selisih subskor dan varian skor. varian yang diperoleh dari selisih subskor dilambangkan dengan D . Susetyo (2015, hlm 147). Hasil reliabilitas instrument secara rinci terdapat dilampiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan secara objektif. Menurut Nana Syaodih (2015, hlm. 223) tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologi terutama tes kepribadian mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan berupa tes perbuatan, tes lisan dan tes tulis. Dimna hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peningkatan pembendaharaan kata benda pada saat *pre-tes dan post-tes*.

Data yang akan diteliti diambil dari hasil pre-test yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dan post-test, yang dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian yang telah dibuat. setelah data terkumpul kemudian masing-masing komponen dijumlahkan untuk menghitung pemerolehan skor yang didapat.

F. Prosedur Penelitian

Uraian prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. *Pre-test*

Prosedur penelitian ini diawali dengan pengukuran variabel terikat yaitu peningkatan pembendaharaan kata benda. Pengukuran variabel ini dilakukan sebanyak tiga kali sesi/ pertemuan. Alat yang digunakan untuk mengukur variabel terikat ini dalam bentuk tes perbuatan, tes tulis dan tes lisan sebanyak 30 soal dilengkapi dengan tulisan dan gambar.

b. *Perlakuan*

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa dilakukan tahap perlakuan terhadap peningkatan pembendaharaan kata benda, menggunakan media kogrit (lingkungan kelas dan lingkungan sekolah) yang dilakukan sebanyak delapan kali sesi/pertemuan. Setiap sesi/pertemuan akan dicatat berdasarkan hasil siswa berupa jawaban benar yang akan dihitung skor pada setiap sesi/ pertemuannya.

c. *Post-test*

Tahap ini merupakan pengulangan kondisi *Pre-test* sebagai evaluasi dari *perlakuan* berupa media kogrit (lingkungan kelas dan lingkungan sekolah). Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah diberikan *perlakuan*.

G. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menggunakan uji mann-whitney atau U-tes digunakan untuk menguji dua kelompok independen atau saling bebas yang ditari suatu populasi. Tes ini merupakan alternatif lain dari tes, jika skala pengukuran lebih rendah dari skala interval dan asumsi distribusi normalitas sampel dan homogenitas tidak dipengaruhi. Oleh karena itu U-tes termasuk kedalam kelompok statistika nonparametrik, sedangkan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua sisi penolakan dan satu sisi. Bentuk data dilakukan dengan menggunakan dua sisi penolakan dan satu sisi. Bentuk data

yang dianalisis bukan skor asli atau data mentahnyatapi menggunakan data rangking seperti pada uji wilxocon (Susetyo 2010 hlm. 238).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk uji U-tes sebagai berikut :

1. Mengabungkan data kelompok 1 dan data kelompok 2, kemudian berikan rangking pada data terkecil hingga data yang terbesar atau sebaliknya.data terkecil diberikan urutan 1, dta berikutnya diberikan urutan atau rangking 2 dan seterusnya.
2. Hitunglah jumlah rangking masing- masing kelompok data
3. Jumlah rangking yang terkecil di ambil atau U dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji mann-whitney.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- H_0 = Tidak terdapat perbedaan antara Pre-test dan pos-test setelah di terapkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IB di SLB Cicendo Bandung.
- H_a = Terdapat perbedaan antara Pre-test dan pos-test setelah di terapkan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IB di SLB Cicendo Bandung..